

---

## Pengembangan Sekuriti PT. SK Keris Indonesia

Nikken Syakira Haq<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

---

### ARTICLE INFO

**Keywords:** manajemen, sekuriti, manajemen sekuriti

Article history

Submitted: 03-12-2023

Accepted: 08-05-2023

Revised: 19-09-2023

Available online: 01-12-2023

Published regularly:

December 2023

\*Corresponding Author

Email adress:

[nikkensyakirahaq@gmail.com](mailto:nikkensyakirahaq@gmail.com)

---

### ABSTRACT

Keamanan atau (security) ialah suatu kebutuhan yang hakiki bagi individu, kelompok, maupun dalam dunia usaha untuk mewujudkan suatu kondisi keamanan yang kondusif bagi kemajuan produktifitas dan memajukan kesejahteraannya, maka dari itu masyarakat dituntut ikut serta di dalam penyelenggaraan keamanan. Keamanan merupakan aset yang sangat penting dari perusahaan maka dari itu pengelolaan sekuriti menjadi tanggung jawab semua pihak, baik pemilik dan manajemen, karyawan, maupun masyarakat sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini ditandai dengan pencarian informasi secara mendalam dari beberapa sumber yang dianggap mempunyai peranan yang cukup besar di bidang pengamanan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik wawancara dan observasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sistem manajemen sekuriti di PT. SK Keris Indonesia, untuk mengetahui kendala dalam penerapan sekuriti di PT. SK Keris Indonesia dan untuk mengetahui pengembangan yang dilakukan dalam meningkatkan sekuriti di PT. SK Keris Indonesia. Dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan sistem keamanan di area PT SK. Keris pada kenyataannya masih terbagi-bagi dengan pemahaman tugas dan tanggung jawab masing-masing. sehingga dalam penanganan bentuk-bentuk gangguan yang selama ini terjadi kurang tampak hubungan dan koordinasi yang baik antara kepolisian, petugas satuan pengamanan, dan masyarakat sekitar.

---

**How to Cite:** Haq, N. S. (2023). Pengembangan Sekuriti PT. SK Keris Indonesia. EVOKASI: Jurnal Kajian Administrasi dan Sosial Terapan, 2(2), 23-32. DOI: <http://doi.org/10.20961/evokasi.v2i2.715>

---

### INTRODUCTION

Keamanan atau (security) ialah suatu kebutuhan yang hakiki bagi individu, kelompok, maupun dalam dunia usaha untuk mewujudkan suatu kondisi keamanan yang kondusif bagi kemajuan produktifitas dan memajukan kesejahteraannya, maka dari itu masyarakat dituntut ikut serta di dalam penyelenggaraan keamanan.



©2023 The Author(s) This work is licensed under CC BY-NC 4.0. To view a copy of this license, visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Ancaman keamanan dapat berupa fisik maupun non fisik, seperti kebebasan, kemandirian, reputasi, waktu dan kesempatan. Keyakinan dan kondisi fisik dan non fisik bebas dari bahaya, gangguan, rintangan dan tantangan sehingga tidak terjadi kerugian. Keamanan merupakan aset yang sangat penting dari perusahaan maka dari itu pengelolaan sekuriti menjadi tanggung jawab semua pihak, baik pemilik dan manajemen, karyawan, maupun masyarakat sekitarnya.

Perubahan pada salah satu komponen perusahaan menyebabkan perubahan pada komponen perusahaan yang lain, sehingga perusahaan harus memikirkan bagaimana melakukan perubahan yang tepat dan bagaimana menerapkannya secara aman. Data merupakan bagian penting yang senantiasa “berubah” untuk mendukung rutinitas bisnis. Pengelolaan informasi juga harus didukung dengan teknologi yang dapat memudahkan para pengambil keputusan perusahaan untuk mendapatkan informasi yang tepat.

Menurut Kasali dalam, manajemen perubahan diperlukan dalam perusahaan agar perusahaan selalu siap menghadapi perubahan di masa depan. Bisnis biasanya berubah ketika mereka mulai berkembang menjadi bisnis yang lebih besar dengan banyak cabang dan banyak lini bisnis, membutuhkan aplikasi yang memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan bisnis. Perusahaan harus mempertimbangkan banyak hal, karena pada saat menerapkan kebijakan manajemen perubahan perusahaan yang baru, informasi penting perusahaan juga harus diperhatikan untuk alasan keamanan.

Kendala yang sering dijumpai adalah belum diketahuinya teknologi dan cara atau aturan penyampaian informasi yang akurat, aman dan tepat karena adanya kontrol terhadap perubahan yang terjadi. Menurut Peltier dalam , perusahaan sangat khawatir kehilangan datanya. Kendala lain adalah kekhawatiran bahwa tidak ada jaminan penerapan manajemen perubahan dapat membuat perusahaan tetap beroperasi secara optimal.

Pembahasan tentang manajemen sekuriti fisik di dalam perusahaan yang diambil ialah di PT. SK Keris Indonesia yang berlokasi di Desa Cihuni, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang. PT. SK Keris Indonesia ini adalah perusahaan gabungan yang didirikan di Indonesia sebagai bagian dari global SK Chemicals untuk mengamankan produksi awal dan memasuki Pasar Asia Tenggara, pabrik polyester yang mulai beroperasi merupakan gabungan modal dengan Batik Keris Group pada tahun 1990. Dalam menjamin pengamanan di PT. SK Keris Indonesia diperlukan manajemen sekuriti dengan memanfaatkan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, dan dapat diartikan sebagai pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.

Manajemen sekuriti atau safety management adalah langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan tindakan pengamanan dan mencegah kerugian agar tidak terjadi gangguan yang dapat menimbulkan kerugian secara efektif dan efisien . Pada umumnya manusia sebagai individu pada dasarnya memiliki keinginan utama dalam hidup yaitu keinginan untuk mendapatkan makanan dan keinginan untuk mencukupi diri atau mempertahankan diri untuk bertahan hidup (Hadiman, 2008).

Selain itu, mungkin ada ancaman terhadap keamanan informasi kekayaan intelektual. Ancaman keamanan informasi adalah orang, organisasi, mekanisme atau peristiwa yang dapat membahayakan sumber daya informasi perusahaan. Ancaman keamanan dapat bersifat internal atau eksternal. Risiko ancaman tersebut termasuk pencurian data yang tidak sah, akses yang tidak sah, dan modifikasi yang tidak sah.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembahasan dalam makalah ini ialah “Sistem Manajemen Sekuriti di PT. SK Keris Indonesia”.

## METHOD

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Istilah Manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketata pengurusan, administrasi, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya ada beberapa definisi atau pengertian dari *Management*, yaitu sebagai berikut: John D. Millett membatasi *Management* menjadi:

*“management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve a desired goal (adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan”.*

Pakar lain, Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard, memberikan batasan manajemen sebagai berikut:

*“Management as working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals (manajemen sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi”.*

Hersey dan Blanchard menekankan bahwa definisi ini tidak berlaku untuk satu jenis organisasi saja, tetapi dapat diterapkan untuk berbagai jenis organisasi di mana individu dan kelompok berkumpul untuk mencapai tujuan bersama. Selain beberapa definisi di atas, kepemimpinan memiliki beberapa definisi ahli lainnya, yaitu: Menurut Drs. Malayu S.P. Hasibuan definisi manajemen adalah:

*“ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”*

Keamanan (*security*) menurut Buzan dalam secara umum dapat didefinisikan sebagai kemampuan mempertahankan diri (*survival*) dalam menghadapi ancaman yang nyata. Barry Buzan yang dalam bukunya *People, States, and Fear* mengatakan bahwa:

*“security, in any objective sense, measures the absence of threat to acquired values, in a subjective sense, the absence of fear that such values will be attacked”.*

Gagasan keamanan manusia merupakan respon terhadap masalah kemanusiaan yang melanda dunia saat ini, seperti pengungsi akibat konflik dan kekerasan fisik, perdagangan anak dan perempuan, masalah pangan, terorisme, perdagangan senjata ilegal, pelanggaran hak asasi manusia. Hak Asasi Manusia (HAM) dll. Konsep *human security* merupakan konsep keamanan yang semakin mendapat perhatian karena memandang negara sangat dominan dalam menentukan, membuat dan melaksanakan kebijakan keamanan berdasarkan teritorial, perhitungan militer dan stabilitas politik, dan justru mengutamakan kepentingan atau kebutuhan individu, keamanan yang lebih komprehensif.

UNDP merinci tujuh komponen keamanan manusia yang harus mendapat perhatian yakni :

1. *Economic security* (bebas dari kemiskinan dan jaminan pemenuhan kebutuhan hidup),
2. *Food security* (kemudahan akses terhadap kebutuhan pangan),
3. *Health security* (kemudahan mendapatkan layanan kesehatan dan proteksi dari penyakit), *Environmental security* (proteksi dari polusi udara dan pencemaran lingkungan, serta akses terhadap air dan udara bersih),
4. *Personal security* (keamanan terhadap perang, kekerasan dalam rumah tangga, kejahatan, obat-obatan terlarang bahkan kecelakaan lalu lintas),



5. *Community security* (kelestarian identitas kultural dan tradisi budaya), dan
6. *Political security* (perlindungan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan dari tekanan politik).

Keamanan kerja merupakan upaya menjaga dan melindungi karyawan dan bangunan/barang milik baik di dalam maupun di luar kantor. Jaminan keamanan tempat kerja tidak hanya untuk karyawan yang bekerja di lingkungan kantor, tetapi juga untuk karyawan di lapangan, misalnya: Karyawan bank yang bertanggung jawab untuk mengambil atau menyerahkan uang harus diberikan pengawalan yang ketat untuk mencegah terjadinya tindak kejahatan.

Manajemen sekuriti fisik yaitu penyelenggaraan kegiatan pengamanan yang terwujud dalam sebuah sistem atau tata cara kerja yang dilaksanakan teratur dalam aturan-aturan pelaksanaan tugas dalam suatu wilayah yang kesemuanya itu adalah merupakan implementasi hubungan antara konsep manajemen dengan sekuriti.

Tinjauan keamanan informasi menurut Whitman dan Mattoddigambarkan sebagai berikut :

- a. *Physical Security*  
Fokusnya adalah pada strategi yang melindungi hal-hal fisik, seperti aset fisik pemerintah atau organisasi, pekerja dan karyawan, dan tempat kerja dari bencana, bencana alam, atau akses tidak sah.
- b. *Personal Security*  
Berkaitan dengan physical security dalam melindungi organisasi dan orang-orang didalamnya baik organisasi pemerintah maupun swasta.
- c. *Operation Security*  
Berkontribusi pada strategi operasional untuk mengamankan organisasi pemerintah atau swasta agar dapat bekerja tanpa gangguan.
- d. *Communication Security*  
Mengamankan media komunikasi, teknologi komunikasi, dan memanfaatkan peralatan teknologi komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi.
- e. *Network Security*  
Keamanan sumber data organisasi, jaringan dan kontennya, serta kemungkinan menggunakan jaringan dan data ini untuk transmisi data lintas organisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini ditandai dengan pencarian informasi secara mendalam dari beberapa sumber yang dianggap mempunyai peranan yang cukup besar di bidang pengamanan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan kemudian diproses dan dianalisis dan keputusan dibuat. Untuk mengumpulkan informasi yang lengkap dan mencapai tujuannya, penulis menerapkan metode deskriptif pendekatan penelitian untuk menulis materi dalam penelitian ini untuk mengetahui masalah yang akan terkait dengan pertanyaan yang diajukan dalam kaitannya dengan kebutuhan penulisan penulis.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sistem manajemen sekuriti di PT. SK Keris Indonesia, untuk mengetahui kendala dalam penerapan sekuriti di PT. SK Keris Indonesia dan untuk mengetahui pengembangan yang dilakukan dalam meningkatkan sekuriti di PT. SK Keris Indonesia.

## RESULTS AND DISCUSSION

PT. SK Keris berdiri sejak tanggal 27 Mei 1992 (mulai beroperasi) dengan akta pendirian No 155. Notaris Sutjipto. Dengan Dama perseroan PT. Sunkyong Keris Indonesia dan berubah menjadi PT. SK Keris sejak tahun 2004. Badan hukum PT. SK Keris adalah perseroan terbatas dengan status modal joint venture antara SK Group Korea dan Batik Keris Group Indonesia.

Kepemilikan saham PT SK Keris saat ini terdiri atas 98,5 % oleh SK Chemicals, 0,6 % oleh SK Networks, 0,6% oleh SKEC, dan 0,3 % oleh Batik Keris Group. Berdasarkan survey dari BP (British Petroleum) taun 2008, PT SKKeris adalah perusahaan polyester no.3 terbesar di Indonesia setelah PT.Indorama (Purwakarta) dan PT. TIFICO (Tangerang). Modal yang telah diinvestasikan di PT SK Keris saat ini adalah sebesar USD 350 000 000.

Berdasarkan akta pendirian perusahaan PT SK Keris bergerak di bidang:

1. Pembuatan, pengolahan, penjualan, ekspor dan impor polyester yarn (benang sintetis).
2. Pembuatan, pengolahan, penjualan, ekspor dan impor polyester chips, bottle chips dan film chips. Polyester chips digunakan untuk bahan balu benang sintetis, bottle chips digunakan sebagai bahan baku untuk botol plastik (seperti botol air minum kemasan, botol soft drink dan sebagainya) dan film chips digunakan untuk kemasan dan produk plastik yang lebih tipis dan transparan.
3. Penjualan, ekspor dan impor specialty chemicals seperti lem untuksepatu dan kimia untuk pengolahan limbah air.

Semua produk PT. SK Keris telah memenuhi proses ISO 9001:2008. Sertifikat ISO PT. SK Keris dikeluarkan oleh lembaga BSI (British Sertification International) - Korea. Dimana setahun sekali tenaga ahli Korea melakukan inspeksi proses dan dokumen mutu dari PT. SK Keris.

Adapun jenis sasaran mutu yang harus diperhatikan oleh perusahaan PT. SK Keris adalah:

1. Zero (Nol) Kecelakaan kerja dan mencapai level pengelolaan lingkungan: grade hijau;
2. Rasio produk FY: di atas 95.5% dan kapasitas CP-1: 180 MT/Hari dan CP-2: 240 MT/Hari;
3. Rasio produk waste FY dibawah 2% dan abnormal chip dibawah 150 Ton/Hari;
4. Jumlah klaim pelanggan per tabun: produk FY-dibawah 30 dan produkPET-nol;
5. Biaya energi kurang dari 9 sen untuk per KWH.

Strategi PT SK Keris dalam rangka memenangkan persaingan adalah dengan melakukan sebagai berikut:

1. Pemasaran: fokus penjualan 85% ke pasar lokal dan 15% untuk tujuan ekspor.
2. Tenaga kerja seleksi karyawan yang ketat, kompensasi yang kompetitif, memberikan perlindungan atas kecelakaan kerja secara rasional dan optimal.
3. Pembiayaan: selalu fokus kepada anggaran perusahaan dan kebijakan keuangan yang ketat, sistem tender dengan multi rekanan/supplier, mencari alternatif substitusi bahan sub raw material dan melakukan konversi energi.

PT. SK Keris Indonesia mempunyai visi sebagai berikut : “value creating company for knowledge and innovation in polyester/chemical industry.” PT. SK Keris Indonesia mulai beroperasi sejak bulan Mei 1992, berlokasi di Desa Cihuni, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dengan luas wilayah sebesar 40Ha.

Produksi yang dihasilkan oleh PT. SK Keris Indonesia adalah polyester filament yarn sebanyak 62.000 ton/tahun, PET resin for bottle sebanyak 42.000 ton/tahun, PET film sebanyak 40.000 ton/tahun serta beberapa specialty chemicals yang bergantung pada pesanan dari konsumen. Penggunaan utama dari Polyester Fiber di bidang Tekstil adalah untuk membuat Benang Polyester.

Karena benang polyester merupakan produk utama dalam kategori produk berbahan polyester. Hampir 40% produksi poliester dunia digunakan untuk membuat benang poliester. Sisanya digunakan untuk pembotolan (botol air), film, bahan isolasi, dll.

Tugas utama petugas sekuriti adalah sebagai penjaga segala aset dari perusahaan termasuk juga pengamanan yang ada di dalamnya. Aset-aset perusahaan terdiri dari uang, kekayaan fisik, kekayaan intelektual, informasi, klaim, hak untuk bertindak sebagai aset. Sekuriti fisik dilaksanakan untuk melindungi nilai aset, wujud, keberadaan, kondisi, penempatan dan penyimpanan, serta perawatan dan pemeliharaan. Perusahaan PT. SK Keris Indonesia mengalami gangguan keamanan termasuk kejahatan yang terjadi di perusahaan seperti demonstrasi karyawan, pencurian barang-barang milik perusahaan, kebakaran dan lain-lain. Bila hal ini terjadi, maka perusahaan bisa berhenti untuk memproduksi atau paling tidak perusahaan akan mengalami kerugian. Dengan membina hubungan baik serta selalu berkomunikasi secara efektif dengan semua elemen, akan dapat mengurangi tingkat ketidak amanan dan ketidak nyamanan dalam menjaga lingkungan kerja PT. SK Keris.

Masalah gangguan keamanan di PT. SK Keris Indonesia menarik untuk dikembangkan manajemen sekuritinya karena pemanfaatan sebagian besar sumber daya manusia dengan mengoptimalkan kapasitas berjalannya proses produksi dengan segala keterbatasan yang ada. Keterbatasan tersebut tidak dibarengi dengan penggunaan teknologi yang memadai untuk tetap dapat mengawasi lokasi pabrik dari gangguan keamanan sehingga pencegahan kejahatan yang dilakukan tidak secara maksimal.

PT. SK Keris Indonesia merupakan perusahaan yang memproduksi polyester filament yarn. Banyak potensi kegagalan yang akan dihadapi oleh perusahaan, oleh karena itu, PT. SK Keris Indonesia, menerapkan proteksi untuk menjaga sistem sekuriti dan menjaga proses produksi yaitu sebagai berikut:

1. Mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas, baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan;
2. Mencegah terjadinya pencurian;
3. Mencegah kecelakaan kerja;
4. Mencegah kebakaran.

Proteksi yang dilakukan dan diterapkan oleh perusahaan salah satunya untuk menghindari terjadinya kerugian yang menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya yang besar. Proteksi diterapkan karena perusahaan memproduksi bahan bahan yang sangat erat dengan masalah masalah yang dihadapinya terutama kebakaran. Upaya pencegahan kerugian perlu dilaksanakan guna menghindari peristiwa atau kejadian yang tidak diinginkan oleh suatu perusahaan. Hal ini meliputi: merintang (empede), menyelidiki/usut (detect), menangkal (deterence), menetapkan (access) dan menetralkan (newralize). Kerugian dapat ditekan seminimal mungkin dengan memasang rintangan dengan cara : pemagaran, pemasangan rintangan dari drum, membuat gunungan dan membuat parit di sekeliling perusahaan. Hal-hal yang kecil dapat mengakibatkan kerugian yang lebih besar, oleh karena itu setiap informasi sekecilapapun sebaliknya segera dicermati, diselidiki dan diusut secara serius dan tuntas.

Penanganan upaya-upaya pencegahan yang efektif dan efisien terhadap adanya ancaman, gangguan, dan kejahatan pada lokasi konser musik, mutlak diperlukan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi maju, dan jangan pula dilupakan serta diremehkan kekuatan peninggalan leluhur bangsa Indonesia yang sudah turun temurun di bidang ilmu kebathinan atau supranatural power yang melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, hal tersebut percaya ataupun tidak telah banyak terbukti dan dapat bermanfaat dalam berbagai peristiwa.

Berubahnya setiap bidang kehidupan bangsa Indonesia, berpengaruh juga padpergantian sifat gangguan keamanan. Maka dari itu gunanya perubahan dari kebutuhan ekonomi biaya tinggi (high cost economy) menuju ke biaya manajemen yang efektif (cost effective management). Perubahan-perubahan bidang kehidupan ini akan mendorong evaluasi upaya keamanan, maka yang harus dilakukan adalah modernisasi secara menyeluruh termasuk fungsi, kewenangan, pengorganisasian, peralatan, dan lain-lain.

Maka itu manajemen keamanan bisa juga ditingkatkan sebagai manajemen pencegahan kerugian (lost prevention management), karena ada hal-hal yang merugikan perusahaan tidak terjangkau oleh aktivitas keamanan fisik. Peningkatan keamanan yang memperhatikan perbandingan biaya tersebut dinamakan biaya keamanan yang efektif (cost effective security). Produksi yang dihasilkan oleh PT. SK Keris Indonesia adalah polyester filament yarn sebanyak 62.000 ton/tahun, PET resin for bottle sebanyak 42.000 ton/tahun, PET film sebanyak 40.000 ton/tahun serta beberapa specialty chemicals yang bergantung pada pesanan dari konsumen. Pemakaian terpenting dari Polyester Fiber di bidang Tekstil ialah guna memproduksi Benang Polyester.

Benang Polyester adalah produk utama dalam kategori produk berbahan polyester. Mendekati 40% dari produksi dunia polyester dipakai guna memproduksi Benang Polyester. Sisanya digunakan sebagai botling (botol aqua), film, bahan insulasi, dll. Tugas utama petugas sekuriti adalah sebagai penjaga segala aset dari perusahaan termasuk juga pengamanan yang ada di dalamnya. Aset-aset perusahaan terdiri dari uang, kekayaan fisik, kekayaan intelektual, informasi, klaim, hak untuk bertindak sebagai aset. Sekuriti fisik dilaksanakan untuk melindungi nilai aset, wujud, keberadaan, kondisi, penempatan dan penyimpanan, serta perawatan dan pemeliharaan.

Perusahaan PT. SK Keris Indonesia mengalami gangguan keamanan termasuk kejahatan yang terjadi di perusahaan seperti demonstrasi karyawan, pencurian barang-barang milik perusahaan, kebakaran dan lain-lain. Bila hal ini terjadi, maka perusahaan bisa berhenti untuk memproduksi atau paling tidak perusahaan akan mengalami kerugian. Dengan membina hubungan baik serta selalu berkomunikasi secara efektif dengan semua elemen, akan dapat mengurangi tingkat ketidakamanan dan ketidaknyamanan dalam menjaga lingkungan kerja PT. SK Keris. Masalah gangguan keamanan di PT. SK Keris Indonesia menarik untuk dikembangkan manajemen sekuritinya karena pemanfaatan sebagian besar sumber daya manusia dengan mengoptimalkan kapasitas berjalannya proses produksi dengan segala keterbatasan yang ada. Keterbatasan tersebut tidak dibarengi dengan penggunaan teknologi yang memadai untuk tetap dapat mengawasi lokasi pabrik dari gangguan keamanan sehingga pencegahan kejahatan yang dilakukan tidak secara maksimal.

Proteksi yang dilakukan dan diterapkan oleh perusahaan salah satunya untuk menghindari terjadinya kerugian yang menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya yang besar. Proteksi diterapkan karena perusahaan memproduksi bahan-bahan yang sangat erat dengan masalah-masalah yang dihadapinya terutama kebakaran. Upaya pencegahan kerugian perlu dilaksanakan guna menghindari peristiwa atau kejadian yang tidak diinginkan oleh suatu perusahaan. Hal ini meliputi: merintang (empede), menyelidiki/usut (detect), menangkal (deterence), menetapkan (access) dan menetralkan (newralize). Kerugian dapat ditekan seminimal mungkin dengan memasang rintangan dengan cara: pemagaran, pemasangan rintangan dari drum, membuat gunungan dan membuat parit di sekeliling perusahaan. Hal-hal yang kecil dapat mengakibatkan kerugian yang lebih besar, oleh karena itu setiap informasi sekecil apapun sebaliknya segera dicermati, diselidiki dan diusut secara serius dan tuntas.

Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu melakukan manajemen sekuriti untuk melindungi aset perusahaan, sehingga terhindar dari kerugian.

Dalam melaksanakan manajemen sekuriti, perlu koordinasi dengan masyarakat dan instansi terkait. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan manajemen sekuriti perusahaan adalah melakukan analisa terhadap ancaman, kejahatan dan upaya taktis.

#### **A. Asesment Sistem Manajemen Sekuriti**

##### **1. Peningkatan Keamanan dengan Memanfaatkan Teknologi**

Berdasarkan dari proteksi yang diterapkan oleh perusahaan, banyak hal yang belum terlaksana atau belum diterapkan oleh perusahaan. Salah satunya yaitu dalam peningkatan keamanan memanfaatkan teknologi yaitu dengan menggunakan:

###### **a. Pemasangan CCTV.**

CCTV ini dipasang di titik titik yang tidak terkontrol oleh satuan pengamanan dan di area produksi yang rawan pencurian. Dalam proteksi yang diterapkan perusahaan dalam mencegah pencurian, perusahaan belum menerapkan penggunaan CCTV. Tidak harus setiap per meter dipasang CCTV, yang paling utama ialah di kedua titik lokasi.

###### **b. Pemasangan Alarm**

Perusahaan bisa menggunakan pintu access card atau sidik jari. Jadi yang bisa memasuki ruangan atau area produksi ialah karyawan yang telah terdaftar di sidik jari atau access card. Sehingga jika ada orang yang memaksa masuk dan membobol pintu, alarm keamanan akan berbunyi.

##### **2. Pencegahan Kebakaran**

Banyak perusahaan yang mengabaikan bencana kebakaran, sedangkan kerugian kebakaran itu lebih besar daripada kerugian kejahatan. Oleh karena itu, kami mencegah terjadinya kebakaran tersebut dengan membuat Pipa Fire Hydrant System. Pipa tersebut digunakan di dalam ruangan perusahaan yang rawan terjadinya kebakaran. Dengan adanya pipa tersebut di dalam ruangan, maka kerugian perusahaan ketika terjadinya kebakaran bisa diminimalisir. Sehingga tidak terjadinya pengeluaran biaya (cost) besar yang membuat perusahaan bangkrut.

#### **B. Risk Assesment Manajemen Sekuriti**

Suatu risiko yang timbul karena kegagalan dari proses internal, manusia, sistem atau dari kejadian eksternal. Risiko secara harfiah bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.

Berdasarkan assesment di atas, perusahaan tentunya akan menghadapi beberapa risiko. Strategi perusahaan dalam menghadapi risiko dilihat dari matriks severity atau frekuensinya yaitu sebagai berikut:

##### **1) Peningkatan Keamanan dengan Memanfaatkan Teknologi**

Peningkatan keamanan untuk menghindari tindakan kejahatan seperti pencurian yaitu dengan memanfaatkan teknologi berupa CCTV dan pemasangan alarm keamanan. Hal ini masuk ke dalam signifikansi (severity) rendah dan likelihood (frekuensi) rendah: low control. Dalam risiko ini, perusahaan bisa menerapkan pengawasan yang rendah terhadap risiko pada kategori ini. Pengawasan yang terlalu berlebihan pada jenis risiko ini menimbulkan biaya yang lebih besar dibandingkan manfaatnya, sehingga akan lebih optimal jika perusahaan tidak perlu melakukan pengawasan yang berlebihan. Untuk probabilitas terjadinya kejadian atau kegagalan ini yaitu masuk ke dalam tingkat rendah sehingga perusahaan masih bisa melakukan pengawasan tanpa mengeluarkan biaya besar. Kesiapan perusahaan dalam menghadapi atau mengatasi risiko ini berkisar antara 80–90%. 30



## 2) Pencegahan Kebakaran

Banyak perusahaan yang mengabaikan bencana kebakaran, sedangkan kerugian kebakaran itu lebih besar daripada kerugian kejahatan. Hal ini masuk ke dalam signifikansi (severity) tinggi dan likelihood (frekuensi) rendah : detect and monitor. Jika risiko perusahaan seperti ini muncul, perusahaan bisa mengalami kerugian yang cukup besar dan barangkali bisa mengakibatkan kebangkrutan.

Tetapi frekuensi risiko tersebut relatif jarang, sehingga tidak mudah ditemui atau dikenali oleh perusahaan. Karena itu risiko tipe ini paling sulit dipahami karakteristiknya dan sulit diprediksi kapan datangnya. Untuk probabilitas terjadinya kejadian atau kegagalan ini yaitu masuk ke dalam tingkat tinggi sehingga perusahaan harus melakukan persiapan yang matang dimulai dari manajemen tugas bagiannya maupun karyawannya dalam menghadapi risiko yang sulit diprediksi kapan datangnya. Kesiapan perusahaan dalam menghadapi atau mengatasi risiko ini berkisar antara 90%.

## 3) Peningkatan Keamanan dengan Membangun Tembok Beton di Area Pabrik.

Berdasarkan kondisi lingkungan perusahaan yang dekat dengan lapangan golf dan hanya dibatasi dengan pagar besi, maka peningkatan keamanan dengan membangun tembok beton di area pabrik ini diharapkan bisa meningkatkan keamanan pabrik dan meminimalisir terjadinya pencurian atau kejahatan. Dengan dibangunnya tembok beton di area pabrik ini juga untuk menghindari terjadinya kerusakan fasilitas perusahaan ketika ada demonstrasi karyawan. Biaya yang dikeluarkan pasti besar, tetapi hal ini dilakukan untuk keamanan perusahaan sendiri agar perusahaan bisa terus beroperasi menghasilkan produk.

Untuk mengatasi risiko operasional suatu perusahaan harus membuat analisa yang mencakup :

1. Perhitungan dan pemetaan bentuk-bentuk risiko yang ada dan sedang terjadi.
2. Menghitung berapa biaya manajemen risiko yang harus dialokasikan;
3. Memutuskan pembuatan mekanisme yang tepat untuk memitigasi risiko;
4. Menentukan sumber keuangan yang dapat dialokasikan untuk mendukung penyelesaian risiko operasional.

## CONCLUSION

Dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan sistem keamanan di area PT SK. Keris pada kenyataannya masih terbagi-bagi dengan pemahaman tugas dan tanggung jawab masing-masing. sehingga dalam penanganan bentuk-bentuk gangguan yang selama ini terjadi kurang tampak hubungan dan koordinasi yang baik antara kepolisian, petugas satuan pengamanan, dan masyarakat sekitar.

Keterlibatan masyarakat sekitar perusahaan dalam bidang keamanan dan peran serta menjaga kamtibmas masih sangat minim dan hampir tidak terlihat atau terbukti nyata. Kenyataan ini dapat diidentifikasi dengan pola pengamanan yang dilaksanakan kurang pro-aktif dan tajam dalam menganalisa, melihat, dan mengamati situasi serta kondisi yang ada. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan pengamanan yang masih bersifat terbatas, karena community policing hanya dilakukan oleh polri saja.

Bentuk-bentuk pembinaan fungsi teknis kepolisian terhadap satuan pengamanan swakarsa yang menjadi wewenang, tugas, dan tanggung jawab polri tidak terlaksana dengan baik. Penerapan standar keamanan yang tidak maksimal sehingga dapat memberikan kesempatan terjadinya tindak pidana di kawasan PT. SK Keris.

## BIBLIOGRAPHY

- Adinda FA, Jovanscha Qisty, “Gagasan Human Security Dalam Kebijakan Personal Security Tinjauan Terhadap Draft Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual Dan Perbandingannya Dengan Kebijakan Kekerasan Seksual Di Jepang,” *Responsive*, 2.1 (2019), 8 <https://doi.org/10.24198/responsive.v2i1.23016>
- Bayu Suseno, *Manajemen sekuriti PT. SK Keris Indonesia desa Cihuni kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang* (Tangerang, 2010)
- Hasibuan, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Informasi, *Media Kementerian Pertahanan, Ketahanan Nasional dan Bela Negara* (Jakarta: Puskom Publik Kemhan, 2018) <https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2018/11/wiraedisikhusus1.pdf>
- Irsyad, M, “Pengembangan Panduan Manajemen Perubahan terhadap Keamanan Data Perusahaan,” *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 10.1 (2012), 36–41 <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/sitekin/article/view/573>
- Ritawarni, Ritawarni, Yeffry Handoko Putra, dan Imelda Imelda, “Perancangan Sistem Manajemen Keamanan Aset Intelektual Puslit Telimek Lipi Menggunakan Kerangka Kerja Togaf Dan Standar Iso/Iec 17799:2005,” *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 15.1 (2017), 111–22 <https://doi.org/10.34010/miu.v15i1.282>
- Safriansyah, -, dan Muh. Rezky Naim, “Analisis Pengaruh Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Kantor Penanggulangan Bencana Kabupaten Majene,” *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 14.1 (2019), 62–68 <https://doi.org/10.29244/mikm.14.1.62-68>
- Sillaber, Christian, Andrea Mussmann, dan Ruth Breu, “KEAMANAN INFORMASI (INFORMATION SECURITY) PADA APLIKASI PERPUSTAKAAN iPUSNAS,” *Almaktabah*, 5.1 (2020) <https://doi.org/10.1145/3297721>
- Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Bumi Aksara, 2007)
- Zulhaedar, “MANajemen Sekuriti Fisik,” *Pragas Gadatama*, 2023 <https://pragas.co.id/manajemen-sekuriti-fisik-2/>

